

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian hukum empiris yang bertujuan untuk melihat efektivitas aturan lalu lintas secara langsung di lapangan, khususnya di area bawah Jembatan Sei Alalak. Menurut Muhaimin, penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang menganalisis penerapan hukum dalam kenyataannya dengan menitikberatkan pada perilaku individu atau masyarakat serta organisasi atau lembaga hukum dalam kaitannya dengan berlakunya hukum.⁴⁷

Dalam hal ini, penelitian akan menelaah bagaimana perilaku pengendara di kawasan tersebut serta bagaimana tindakan nyata aparat kepolisian atau Dinas Perhubungan dalam menindak pelanggaran yang terjadi, apakah hukum yang tertulis telah sesuai dengan praktik yang berlangsung di titik rawan pelanggaran tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum untuk membedah dinamika sosial yang memicu terjadinya pelanggaran lalu lintas di bawah Jembatan Sei Alalak. Menurut Wahdini, pendekatan sosiologi hukum adalah pendekatan untuk mengkaji hukum dalam konteks sosial yang bertujuan menjelaskan, menghubungkan, menguji, dan mengkritik bekerjanya hukum formal dalam masyarakat.⁴⁸

⁴⁷ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), hal. 83.

⁴⁸ Muhammad Wahdini, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), hal. 39

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mencatat jumlah pelanggaran, tetapi juga mengkritisi faktor-faktor sosial, seperti kebiasaan masyarakat lokal, efektivitas rambu-rambu, hingga hambatan sosiologis yang dihadapi petugas dalam menegakkan aturan di perbatasan Kota Banjarmasin dan Kabupaten Barito Kuala tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Kabupaten Barito Kuala, tepatnya di kawasan sekitar bawah Jembatan Sei Alalak yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Barito Kuala. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan titik krusial yang menjadi penghubung utama antar wilayah, namun sering kali terjadi pelanggaran lalu lintas berupa putar balik kendaraan yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Fenomena pelanggaran di bawah jembatan ini menjadi objek pengamatan yang relevan untuk melihat sejauh mana penegakan hukum dijalankan terhadap perilaku masyarakat yang secara sadar mengabaikan rambu-rambu demi efisiensi jarak tempuh.

Lebih lanjut, penetapan lokasi di bawah Jembatan Sei. Alalak ini bertujuan untuk mendapatkan data primer mengenai efektivitas operasional petugas di lapangan dalam merespons tingginya angka pelanggaran tersebut. Peneliti menilai bahwa lokasi ini merepresentasikan dinamika sosiologi hukum yang kompleks, di mana terdapat pertentangan antara aturan formal larangan putar balik dengan realitas perilaku pengendara di lapangan. Dengan memfokuskan studi pada titik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai

tantangan penegakan hukum lalu lintas pada infrastruktur vital di Kabupaten Barito Kuala.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berbentuk uraian deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, serta penjelasan yang menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Data tersebut tidak dinyatakan dalam angka-angka atau perhitungan statistik, melainkan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memahami makna, proses, dan konteks permasalahan penelitian.⁴⁹ Dengan demikian, data yang digunakan berorientasi pada penafsiran dan pemahaman terhadap fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan secara komprehensif. Data terbagi 3 yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan, melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau kuesioner.⁵⁰ Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara secara langsung dengan narasumber yang memiliki kewenangan dan kompetensi terkait, yaitu pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Barito Kuala dan Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Barito Kuala sebagai instansi yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Wawancara tersebut difokuskan pada pelaksanaan

⁴⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011). hal. 3.

⁵⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aswaja Pressindo, 2015), hal. 246.

pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas, khususnya yang berkaitan dengan aturan putar balik (U-Turn) serta tingkat kepatuhan pengguna jalan terhadap rambu-rambu lalu lintas di bawah Jembatan Sei Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Data Primernya adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, kewenangan, dan kompetensi terkait dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan keterangan dan informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, informan berasal dari Dinas Perhubungan Barito Kuala, Satuan Lalu Lintas Polresta Barito Kuala dan masyarakat Kabupaten Barito Kuala

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁵¹ Kategori dalam data ini berupa dokumen, foto hasil rekaman serta segala data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Data Tersier

Data tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk, penjelasan, atau informasi pendukung terhadap data primer dan data sekunder sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan, memahami, dan melengkapi sumber data yang digunakan dalam penelitian. Data tersier tidak digunakan sebagai sumber utama dalam analisis, melainkan sebagai pelengkap untuk memperjelas

⁵¹ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 99 (t.t.).

informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data tersier diperoleh dari situs resmi instansi pemerintah, basis data peraturan perundang-undangan, jurnal elektronik, serta sumber informasi lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti tautan (link) internet yang berasal dari sumber resmi.⁵²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kondisi lalu lintas serta aktivitas para pengguna jalan.⁵³ Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara langsung,⁵⁴ bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang terjadi di lokasi penelitian, khususnya terkait pelanggaran terhadap rambu putar balik (U-Turn) di bawah Jembatan Sei Alalak

⁵² “S. Ihsan, *Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam Pencegahan Paham Radikalisme di Kabupaten Labuhanbatu Menurut Fiqh Siyasah* (Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2022), 11, diakses 6 Juli 2025, pukul 17.05 WITA, <http://repository.uinsu.ac.id/18562>.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 310.

⁵⁴ Mulyadi, Mohammad. “Riset desain dalam metodologi penelitian.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, vol. 16, no. 1 (2012), hal. 71-80.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua pekan, yaitu pada pekan keempat dan kelima bulan April 2026 hingga awal Mei 2026. Pada pekan pertama, observasi difokuskan untuk mengidentifikasi tingkat pelanggaran lalu lintas pada titik putar balik yang sesuai aturan maupun titik putar balik yang tidak sesuai aturan. Pengamatan dilakukan pada hari Senin pagi, Rabu sore, Jumat pagi, dan Minggu sore. Pemilihan hari dan waktu observasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kondisi lalu lintas pada situasi yang berbeda, yaitu pada awal pekan, pertengahan pekan, akhir hari kerja, serta akhir pekan. Dengan pembagian waktu tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih representatif mengenai kondisi lalu lintas di kawasan bawah Jembatan Sei Alalak.

Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan dengan bantuan dua orang asisten peneliti. Pengamatan dilaksanakan pada tiga titik, yaitu satu titik putar balik yang sesuai dengan ketentuan lalu lintas dan dua titik putar balik yang tidak sesuai ketentuan pada jalur sisi kiri dan sisi kanan bawah Jembatan Sei Alalak. Peneliti ditempatkan pada titik putar balik yang sesuai aturan, sedangkan masing-masing asisten peneliti ditempatkan pada titik putar balik yang tidak sesuai aturan pada sisi kiri dan kanan lokasi penelitian.

Perhitungan kendaraan dilakukan secara langsung menggunakan alat bantu penghitung manual berupa tasbih digital untuk mencatat jumlah kendaraan yang melintas pada masing-masing titik pengamatan. Kendaraan yang diamati dalam observasi ini didominasi oleh kendaraan roda dua, meskipun pada waktu tertentu juga ditemukan kendaraan roda empat yang

melintas di lokasi penelitian. Data hasil observasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis untuk mendukung pembahasan mengenai penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas pada lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁵ Wawancara ini dilakukan kepada 8 informan diantar dengan 2 instansi pemerintahan yaitu Dinas Perhubungan dan Polres Barito Kuala, 6 orang masyarakat pengguna jalan yang dilakukan dengan model wawancara secara terbuka.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dapat berbentuk tulisan, gambar dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁶ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai bukti-bukti berupa gambar, suara dan tulisan terhadap segala hal, baik itu obyek atau segala bentuk sesuatu yang terjadi.

Seperti, gambar (foto) digunakan untuk mengungkap suatu peristiwa atau situasi yang terjadi pada waktu tertentu sehingga memberikan informasi yang berlaku saat itu.⁵⁷ Dalam hal ini dokumentasi tersebut merujuk pada

⁵⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

⁵⁶ “Nilamsari, Natalina. ‘Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif.’ *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 13 no. 2 (2014), hal. 177-181.

⁵⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 97.

foto wawancara bersama aparat Dinas Perhubungan dan Polres Barito Kuala serta masyarakat pengguna jalan. Selain itu memasukkan foto kegiatan selama observasi berlangsung dengan rentang waktu selama 2 pekan.

E. Analisis Data

Menurut Williamson, Given, dan Scifleet analisis data adalah proses mengatur dan mengklasifikasikan catatan lapangan serta transkrip wawancara secara sistematis, dengan tujuan mengubah data mentah menjadi temuan atau hasil yang bermakna.⁵⁸ Analisis data Menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang pokok, kemudian mengelompokkannya ke dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan sistematis.⁶⁰ Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Barito Kuala dan Satlantas Polres

⁵⁸ Kirsty Williamson dan Graeme Johanson, *Research Methods: Information, Systems, and Contexts* (Chandos Publishing, 2017), 453 “Qualitative data analysis involves sorting and categorising field notes and interview transcripts in a systematic way. The goal is to transform raw data into findings or results.”

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. ke-6, hal. 335–336.

⁶⁰ Rijali, Ahmad, “Analisis data kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17(06), (Januari 2018). hal. 8 .

Barito Kuala terlebih dahulu melalui proses reduksi untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Dengan fokus penelitian pada penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas di bawah Jembatan Sei Alalak, data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti bentuk pelanggaran yang terjadi, mekanisme penegakan hukum, peran aparat penegak hukum, tingkat kepatuhan masyarakat, serta faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan penegakan hukum di lokasi tersebut.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif guna memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, maupun kecenderungan tertentu. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data mengenai penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas di bawah Jembatan Sei Alalak disusun secara sistematis berdasarkan aspek-aspek seperti bentuk pelanggaran yang terjadi, mekanisme penindakan, peran aparat dari Satlantas Polres Barito Kuala dan Dinas Perhubungan Kabupaten Barito Kuala, serta respons masyarakat terhadap upaya penegakan hukum tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola

yang ditemukan dalam data yang telah disajikan. Peneliti menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah terkait efektivitas dan pelaksanaan penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas di bawah Jembatan Sei Alalak, kemudian mengaitkannya dengan teori penegakan hukum dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Selama proses tersebut, peneliti juga melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Proses verifikasi dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi, sehingga keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian dapat terjamin.